

## Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di UPTD SDN Mekarjaya 11 Depok

<sup>1</sup>Fierdania Yusvita, <sup>1</sup>Desyawati Utami, <sup>1</sup>Cut Alia Keumala Muda

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta<sup>1</sup>

e-mail: [fierdania@esaunggul.ac.id](mailto:fierdania@esaunggul.ac.id)

Submitted: Oct 22, 2022; Revised: Oct 22, 2022; Accepted: Nov 30, 2022; Published: Oct 30, 2022

### ABSTRAK

Risiko kecelakaan dan berbagai kondisi darurat dapat terjadi di mana saja dan menimpa siapa saja, termasuk para siswa/i di sekolah dasar (SD) sehingga meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan setiap warga sekolah untuk dapat melakukan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan dan kondisi darurat di sekolah penting untuk dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pemberian edukasi dan pelatihan P3K pada siswa/i sekolah dasar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang bahaya dan risiko keselamatan di sekolah, mengenal kecelakaan yang dapat terjadi di sekolah serta meningkatkan kemampuan siswa/i SD dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan ANR-Minerva goes to school yang diselenggarakan oleh Minerva.Cons dan ANR pada Bulan Oktober 2022 dengan Tema "Pelatihan P3K-Dokcil di UPTD SDN Mekarjaya 11". Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa/i SDN Mekarjaya 11, dengan jumlah peserta sebanyak 31 orang siswa/i. Evaluasi pelaksanaan kegiatan abdimas menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan sebesar 26% pada siswa/i tentang jenis bahaya dan kecelakaan yang ada di sekolah dan keterampilan siswa/i dalam melakukan P3K pada luka di kepala dan tangan dengan menggunakan mitela/ kain segitiga. Diharapkan kegiatan P3K ini akan berlangsung secara kontinyu dan bertahap pada jenis P3K lainnya yang dapat dilakukan jika terjadi kecelakaan di sekolah.

**Kata kunci:** Keselamatan, Sekolah, P3K

### ABSTRACT

*The risk of accidents and various emergency conditions can occur anywhere and happen to anyone, including students in elementary schools so that increasing knowledge and empowering every school member to be able to provide first aid in case of accidents and emergency conditions in schools is important to be conducted. This community service activity in the form of providing first aid education and training to elementary school students aims to increase students' knowledge about safety hazards and risks at school, recognize accidents that can occur in schools and improve the ability of elementary school students to provide first aid. This activity was carried out through the ANR-Minerva goes to school activity organized by Minerva.Cons and ANR in October 2022 with the theme "P3K-Dokcil Training at UPTD SDN Mekarjaya 11". The target of this community service activity is students of SDN 11 Mekarjaya as many as 31 students. Evaluation of the implementation of community service activities showed an increase in knowledge by 26% in students / I about the types of hazards and accidents that existed at school and were able to perform first aid on injuries to the head and hands using a mitella/triangular cloth. Hoped that this First Aid-Dokcil activity will take place continuously and gradually for other types of First Aid that can be done in the event of an accident at school.*

**Keywords:** Safety, School, First Aid



Copyright © 2022 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.



## PENDAHULUAN

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak direncanakan, terjadi tiba-tiba dan dapat menimbulkan kerugian baik berupa cedera fisik, kerusakan properti, lingkungan atau menimbulkan kematian (Syaaf, 2011). Risiko terjadinya kecelakaan dan berbagai masalah kesehatan dapat mengancam siapa saja termasuk siswa/l di sekolah dasar sehingga penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perlu untuk dilakukan. Penerapan K3 di sekolah dapat mengelola berbagai potensi bahaya keselamatan dan masalah kesehatan yang timbul sehingga dapat ditanggulangi dan membuat proses belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan aman, nyaman dan tertib (Mutuinsitute, 2021). Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang memungkinkan seluruh warganya siap untuk menghadapi tantangan bencana alam, kesehatan, kekerasan, eksploitasi dan kecelakaan (UNICEF, 2018).

Menurut WHO (*World Health Organization*) lebih dari 5 juta orang di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan. Di kawasan Eropa, 550.000 orang meninggal setiap tahun akibat kekerasan dan cedera yang tidak disengaja, mewakili 6,1% dari semua kematian. Cedera dianggap sebagai masalah kesehatan terbesar, terutama di masa anak-anak, karena penyebab paling umum kematian anak-anak berusia 1-14 tahun adalah cedera atau keracunan. Di negara maju, cedera menyumbang lebih dari 40% kematian pada anak-anak berusia 0-14 tahun. Di 35 negara anggota Organisasi OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) diketahui bahwa 20.000 anak meninggal setiap tahun. Di negara berkembang, jumlahnya sekitar 1 juta. Dalam 25 tahun terakhir, proporsi kematian akibat kecelakaan khususnya pada anak-anak sampai dengan anak usia sekolah meningkat dari 25% menjadi 37% (Beranek dkk, 2021).

Sekolah juga merupakan sebuah komunitas yang tepat untuk mengenalkan pendidikan kesehatan dan keselamatan kepada anak-anak (Kemenkes RI, 2019). Anak usia sekolah merupakan tumpuan masa depan bangsa. Siswa/l sekolah dasar merupakan sasaran dan perilaku yang strategis dalam pelaksanaan program kesehatan dan promosi keselamatan (Nova, 2015). Promosi keselamatan ditujukan untuk mempertahankan kondisi dan mencapai tingkat keselamatan dan keamanan yang optimal. Berbagai hasil studi menunjukkan terjadinya peningkatan kasus kecelakaan pada anak-anak, baik berupa terjatuh, luka bakar, tersedak yang dapat berakhir dengan kematian, ini menunjukkan kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan manajemen pertolongan pertama sehingga penting untuk dilaksanakan berbagai langkah pendidikan, sosialisasi dan pemberian informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dalam rangka menurunkan angka kecelakaan yang dapat terjadi pada sebuah komunitas sekolah (Welander dkk, 2004).

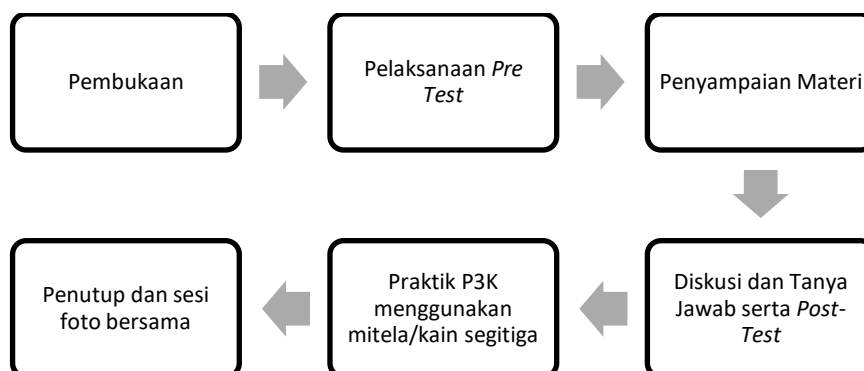
Penanganan cedera akibat kecelakaan membutuhkan tindakan yang cepat dan tepat melalui sebuah upaya pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). P3K didefinisikan sebagai bantuan langsung yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kondisi darurat seperti terluka atau sakit dengan tujuan meningkatkan harapan hidup dan mencegah trauma lebih lanjut. Orang yang memberikan pertolongan pertama haruslah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai sesuai dengan berbagai kondisi kegawatdaruratan. Keterlambatan pemberian pertolongan pertama dapat memperkecil harapan hidup atau memperparah kondisi korban (Antell dkk, 2019).

UPTD SDN Mekarjaya 11 Depok merupakan sebuah sekolah dasar yang berada di pinggir jalan. Sekolah menyadari terdapat beberapa potensi bahaya dan risiko keselamatan sehingga aspek keselamatan dan keamanan menjadi perhatian khusus. Sekolah sudah mulai

memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan dengan memastikan gerbang tertutup selama proses belajar mengajar berlangsung, keberadaan *security* yang *stand by*, terdapat beberapa *safety sign* di lingkungan sekolah. Sekolah memiliki UKS, lengkap dengan struktur organisasi dokter kecil (dokcil). Selain itu keberadaan organisasi Pramuka turut berkontribusi terhadap berbagai isu keselamatan dan kesehatan di sekolah. UPTD SDN Mekarjaya 11 belum pernah mendapatkan edukasi tentang konsep keselamatan dan kesehatan berdasarkan keilmuan K3 serta belum pernah diberikan latihan P3K sederhana sehingga dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan), khususnya berkaitan dengan pembalutan luka.

#### METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian edukasi tentang bahaya dan risiko keselamatan di sekolah dan beberapa jenis kecelakaan yang dapat terjadi di sekolah, dilanjutkan dengan pelatihan P3K menggunakan mitela/ kain segitiga dalam menangani luka di kepala dan tangan. Adapun alur pelaksanaannya adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat enam langkah kegiatan, mulai dari pembukaan, pelaksanaan *pre-post test*, penyampaian materi, diskusi serta tanya jawab sampai dengan praktik P3K. Jenis edukasi menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi dengan melihat tingkat keberhasilan menggunakan hasil skor *post test* serta penilaian praktik P3K pada peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Standar nilai *Post Test* dan nilai praktik minimal adalah 60 (skala 100). Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan hasil *post test* sebesar 20% dari setiap peserta Pelatihan P3K di UPTD SDN Mekarjaya 11, Depok, Jawa Barat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul “Pelatihan P3K-Dokter Kecil UPTD SDN Mekarjaya 11”, merupakan implementasi dari Program ANR-Minerva *goes to school*, sebuah gerakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Minerva dan ANR untuk membentuk budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sejak usia sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di UPTD SDN Mekarjaya 11, Depok, Jawa Barat pada Hari Selasa, 18 Oktober 2022, pukul 08.00-12.00 WIB. Peserta kegiatan Pelatihan P3K ini adalah para siswa/l yang merupakan dokter kecil dan anggota

pramuka serta perwakilan siswa/i terpilih. Jumlah peserta kegiatan ini adalah sebanyak 31 orang siswa/i. UPTD SDN Mekarjaya 11 memberikan dukungan penuh dengan adanya pemberian ijin khusus kepada siswa/i terpilih untuk mengikuti kegiatan pelatihan P3K secara penuh, selain itu juga menyediakan satu ruang kelas yang dapat digunakan selama kegiatan berlangsung serta adanya perwakilan guru yang turut terlibat sepanjang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

Tabel 1. Karakteristik Peserta Abdimas

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Kategori Peserta</b>		
Dokter Kecil	8	25,8%
Anggota Pramuka	12	38,7%
Perwakilan siswa/i	11	35,5%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	15	48,4%
Perempuan	16	51,6%
<b>Kelas</b>		
IV SD	16	51,6%
V SD	15	48,4%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi peserta kegiatan Pelatihan P3K adalah anggota Pramuka yakni sebanyak 38,7%, berjenis kelamin perempuan yakni sebesar 51,6% dan duduk di kelas IV yakni sebesar 51,6%. Sebanyak 25,8% peserta kegiatan adalah para dokter kecil yang merupakan bagian dari implementasi UKS di sekolah.

Kegiatan Pelatihan P3K diawali dengan pembukaan yang disampaikan langsung oleh Kepala UPTD SDN Mekarjaya 11, setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan *pre test*. Tujuan dilakukan *pre test* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta kegiatan pelatihan mengenal konsep bahaya dan risiko keselamatan di sekolah. Soal yang sama juga digunakan pada pelaksanaan *post test* di akhir kegiatan. *Post test* dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta pengabdian masyarakat. Adapun dokumentasi saat pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Sesi foto setelah pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat

Setelah pelaksanaan *pre-test*, kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi. Penyampaian materi diawali oleh penjelasan tentang Bahaya dan Risiko Keselamatan di Sekolah.

Pada bagian ini, siswa/I diajak untuk diskusi secara interaktif mengenai apa yang mereka pahami tentang bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan, contoh-contoh bahaya dan risiko keselamatan yang ada di ruang kelas pelaksanaan Pelatihan P3K dan juga di sekitar sekolah. Para siswa/I juga diajarkan tentang Tepuk Hak Anak dan Tepuk Selamat, tujuannya melalui permainan sederhana, siswa/I akan lebih ingat tentang konsep keselamatan dan kesehatan di sekolah. Setelah pemaparan tentang konsep bahaya dan risiko, selanjutnya dipaparkan materi tentang jenis kecelakaan yang ada di sekolah serta konsep dasar pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Pemaparan materi tentang konsep dasar P3K diikuti oleh demonstrasi P3K dan praktik bersama pembalutan luka menggunakan mitela/ kain segitiga. Setiap peserta diminta untuk berpasangan, duduk berhadapan untuk saling mencoba melakukan pembalutan luka khususnya pada kepala dan tangan. Berikut merupakan beberapa dokumentasi kegiatan saat paparan materi disampaikan :



**Gambar 3. Penyampaian Materi dan Demonstrasi P3K**

Setelah penyampaian materi Pelatihan P3K, kegiatan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab serta *post-test* dan praktik pembalutan luka menggunakan mitela/ kain segitiga. Pada saat ini, para narasumber berkeliling ke setiap peserta untuk mengawasi sekaligus memberikan penilaian praktik pada proses pembalutan luka yang dilakukan oleh siswa/i peserta Pelatihan P3K. Seluruh peserta tampak antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan, terbukti dengan peserta selalu mengangkat tangannya mencoba menjawab setiap pertanyaan yang diberikan

oleh narasumber. Pada saat praktik ini, siswa/I peserta Pelatihan P3K telah diminta untuk membawa jenis kain lainnya seperti dasi pramuka atau kain berbentuk segiempat dan 100% peserta membawa bahan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan para siswa/I bahwa pertolongan pertama dapat dilakukan dengan berbagai bahan yang layak, aman dan bersih yang ada di lingkungan sekitar kita. Kegiatan diakhiri dengan penutup dan sesi foto bersama. Berikut merupakan dokumentasi saat kegiatan telah selesai :



**Gambar 4. Sesi Foto Bersama Pada Akhir Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Dalam rangkaian kegiatan Pelatihan P3K ini, para siswa/I peserta kegiatan turut menceritakan tentang pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai jenis kecelakaan yang kerap kali terjadi di sekolah yaitu terjatuh, terpeleset, dan terluka. Berdasarkan paparan peserta, sebagian besar peserta tidak tahu bagaimana cara memberikan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan di sekolah. Hampir seluruh peserta juga baru mengetahui bahwa berbagai kecelakaan di sekolah dapat dicegah dengan menerapkan konsep manajemen risiko sesuai konsep keilmuan K3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat menurunkan tingkat kesalahan warga sekolah dalam memberikan pertolongan pertama, khususnya jika terjadi luka dengan perdarahan pada kepala dan tangan pada siswa/I di sekolah. Secara keseluruhan dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 26% atas materi yang telah disampaikan. Berikut merupakan hasil *pre-post test* pada kegiatan pelatihan P3K :

Tabel 2. Penilaian *Pre-Post Test* Tingkat Pengetahuan Tentang P3K di sekolah

Nilai	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
60	8	25,8	0	0
70	12	38,7	1	3,2
80	9	29	3	9,7
90	2	6,5	7	22,6
100	0	0	20	64,5

Edukasi, sosialisasi serta pelatihan dasar konsep keselamatan dan P3K merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh

siswa/i, hal ini turut didukung oleh WHO (*World Health Organization*) melalui program *safe community*, di mana dijelaskan bahwa program ini lebih diarahkan ke pencegahan kecelakaan, meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mencegah kecelakaan, dan organisasi kesehatan menjadi peran penting dalam pelaksanaan program ini, termasuk dalam pelaksanaannya di sekolah (Kusumaningrum dkk., 2018). Kementerian kesehatan Republik Indonesia turut mendukung program *safe community*, salah satunya melalui penerapan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di mana keberadaan UKS bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan seluruh warga sekolah dan sebagai wadah pembentukan perilaku bersih dan sehat serta selamat sejak dini sehingga pada akhirnya kualitas sumber daya manusia Indonesia akan semakin meningkat (Kemenkes RI, 2019). Penerapan pola hidup sehat harus diterapkan sedini mungkin untuk menghindari masalah yang berkaitan dengan kesehatan (O'Donnell, 2017).

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Akhir kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta kemampuan melakukan pertolongan pertama menggunakan mitela/kain segitiga dari seluruh peserta, sehingga diharapkan para peserta mampu mengidentifikasi secara sederhana tentang bahaya dan risiko keselamatan di lingkungan sekolah, mencegah terjadinya kecelakaan di sekolah, dan memberikan pertolongan pertama apabila terjadi injuri pada warga sekolah UPTD SDN Mekarjaya 11, khususnya injuri pada kepala dan tangan. Selain itu, diharapkan para perwakilan siswa/i yang terdiri dari dokter kecil, anggota pramuka dan perwakilan siswa/i dapat mengajarkan lagi kepada siswa/i lainnya sehingga seluruh warga sekolah memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar yang cukup baik dalam mengelola kecelakaan di sekolah. Kemampuan dalam mengelola bahaya dan risiko keselamatan dapat meningkatkan perilaku selamat (*safe act*) pada setiap anggota komunitas yang nantinya tidak hanya dapat diterapkan di dalam lingkungan sekolah dan tempat tinggal masing-masing warga sekolah, namun menjadi suatu pembiasaan baik dalam setiap aktivitas di dalam komunitas, lingkungan sekitar ataupun di tempat kerja sehingga pada akhirnya budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang menjadi salah satu tujuan nasional dapat terwujud seutuhnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan pada siswa/i peserta pelatihan P3K di UPTD SDN Mekarjaya 11, Depok, Jawa Barat sebesar 26%, yakni tentang mengenal bahaya dan risiko keselamatan serta mengetahui pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang dapat terjadi di sekolah, khususnya dalam menggunakan mitela/kain segitiga. Diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung secara reguler sehingga semakin meningkatkan kesadaran para warga sekolah, khususnya siswa/i untuk menerapkan perilaku selamat sejak dini, selain itu dengan adanya kegiatan rutin pelatihan P3K, akan banyak metode P3K lainnya yang dapat dikenalkan dan diketahui oleh siswa/i UPTD SDN Mekarjaya 11 sehingga mampu meningkatkan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama dengan tepat dan cepat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak UPTD SDN Mekarjaya 11, Depok, Jawa Barat yang telah memberikan ijin dan menyambut dengan tangan terbuka terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Esa Unggul atas dukungan dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

**DAFTAR REFERENSI**

- Antell, H., Emich, C., Stykowski, R., Greaves, I., Laetzsch, D., Webber, R., Musallam, J. A., Oberfeld, J., Schröder, N., Szabján, I., Tanos, A., Thell, R., Vecchione, S., & Webber, R. (2019). *An Introduction to First Aid – European First Aid Guidelines developed by Johanniter International*. [www.johanniter.org](http://www.johanniter.org)
- BERANEK, V., STASTNY, P., & NOVACEK, V. (2021). School injuries and their prevention from the present perspective. *Baltic Journal of Health and Physical Activity*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.29359/bjhpa.13.1.06>
- Kemenkes RI. (2019). *Terapkan Pendidikan Kesehatan di Sekolah*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19111400001/terapkan-pendidikan-kesehatan-di-sekolah.html>
- Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14366>
- Mutuinstitute. (2021). *Penerapan Program K3 di Lingkungan Sekolah*. <https://mutuinstitute.com/post/penerapan-k3-sekolah/>
- Nova, B. (2015). Pelatihan Dokter Kecil dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 2 Labuapi. *Ganec Swara*, 9(2), 1–5.
- O'Donnell, M. (2017). *Health Promotion In The Workplace (5th edition)*. Art & Science of Health Prmotion Institute.
- Syaaf, R. Z. (2011). KONSEP DAN TEORI-TEORI PERILAKU DALAM BIDANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA. In *Dasar-dasar K3* (p. 13).
- UNICEF. (2018). *Comprehensive School Safety Guide*. March, 6–12.
- Welander, G., Svanstrom, L., & Ekman, R. (2004). Safety Promotion – an Introduction 2nd Revised Edition. In *Karolinska Institutet*.